

TIDUR BAPER OPTIMASI INDUSTRI KREATIF KAIN BATIK PERCA UNTUK PEMBUATAN BEDCOVER

Lely Puspita Anggraeni¹⁾, Dea Rizky Amalia Siyanto²⁾, Mohammad Fauzi Fikri Haikal³⁾,
Yuni Kartikasari⁴⁾

¹⁾ Universitas Widyagama Malang, Malang
Email: 9G.lelypuspitaanggraeni@gmail.com

²⁾ Universitas Widyagama Malang, Malang
Email: rizkydea94@gmail.com

³⁾ Universitas Widyagama Malang, Malang
Email: rhykal99@gmail.com

⁴⁾ Universitas Widyagama Malang, Malang
Email: yunikartikasari999@gmail.com

ABSTRAK

Dengan perkembangan zaman di era Industri 4.0 membuat segala aspek kehidupan terutama dalam bidang industri kreatif berkembang sangat pesat termasuk perkembangan batik di Kota Malang, oleh karena itu banyak masyarakat yang membuat suatu kerajinan berbahan batik tetapi tidak banyak yang memanfaatkan kain perca, selain itu pengolahan limbah kain perca sudah banyak dilakukan oleh beberapa pengerajin, namun kurangnya inovasi desain dan variasi teknik produksi membuat batik perca terbangun sia-sia, dengan alasan itu kami memanfaatkan limbah batik untuk dijadikan suatu produk bedcover. Tujuan dalam pengolahan limbah batik perca yaitu untuk mengurangi limbah kain batik perca yang terbangun sia-sia, menciptakan SDM yang kreatif, berdaya bersaing, dan mandiri dengan mengedukasi penjahit rumahan bahwasanya limbah kain batik perca dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomis dan nilai seni. Metode yang kami gunakan yaitu melakukan produksi bedcover, selanjutnya mengemas produk dan kemudian melakukan promosi secara offline maupun online. Dari hasil survei yang kami lakukan membuktikan bahwa produk bedcover TIDUR BAPER berpotensi menjadi produk yang dapat dipasarkan secara global, dan dapat bersaing dengan produkproduk sejenis.

Kata kunci: bedcover, batik, perca, industry, kreatif

PENDAHULUAN

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan - perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan.

Ragam corak dan warna batik dipengaruhi dengan pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh orang Tionghoa, yang juga mempopulerkan corak Phoenix. Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bunga yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru. Batik tradisional tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan masing-masing. Daerah penghasil kain batik yang paling menonjol di Indonesia ialah pulau Jawa dengan pusat-pusatnya antara lain, Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, Cirebon, Tasikmalaya, dan Garut. Di kota Malang sendiri, berdasar data dari Dinas Perindustrian

(Disperin) Kota Malang, dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang, ada 28 pelaku usaha batik di Kota Malang.

Proses daur ulang limbah khususnya kain perca batik dapat berdampak positif bagi industri kreatif, yaitu membawa nilai lokal yang menjadi ciri khas sebuah produk. Limbah kain perca batik dapat ditemui di seluruh industri batik Indonesia, khusus kain berjenis katun adalah jumlah yang paling banyak dikarenakan harga bahan katun lebih murah dibandingkan harga lainnya dalam batik seperti kain sutra. Pengolahan limbah kain perca ini memang sudah banyak dilakukan oleh beberapa pengerajin, namun kurangnya inovasi desain dan variasi teknik produksi menjadikan produk kain perca memiliki pasar yang terbatas dan cenderung tidak berkembang. Pengolahan limbah kain perca secara konvensional, seperti memilih potongan kain lalu menggabungkannya menjadikan produk tersebut tidak berkembang menjadi produk yang inovatif, karena aspek fungsi pakai saja yang diutamakan.

Maka kami berinisiatif menciptakan sebuah produk berbahan dasar kain batik perca yang berasal dari sisa produksi beberapa produsen kain batik dan penjahit yang kami kumpulkan yang kami inovasikan menjadi bedcover, yang memiliki kualitas berdaya saing. Dengan mengangkat tema kearifan lokal Indonesia yaitu batik, usaha bedcover TIDUR BAPER kami jelas memiliki potensi pengembangan usaha yang luas. Dengan kami mengutamakan kualitas dan ikut memperkenalkan batik Indonesia melalui pola dan design yang kami buat, maka bedcover TIDUR BAPER memiliki pasar yang lebih luas dibanding dengan produsen saingan kami. Kami yakin dengan potensi yang dimiliki bedcover TIDUR BAPER ini, kami berharap akan mampu melakukan perdagangan ekspor melalui berbagai lapak *online* yang telah kami siapkan. Bedcover TIDUR BAPER adalah produk *custom* yang memberikan kualitas terbaik dari sebuah bedcover, mulai dari kelembutan kain spreng hingga design yang kami rancang khusus dari TIDUR BAPER untuk pelanggan dengan memadukan kain perca batik dengan berbagai corak dan warna, dan tentu saja memadukan gradasi di setiap pola yang kami rancang. Kami juga memberikan aplikasi bordir pada bedcover guna mempercantik tampilan.

Dengan menciptakan produk TIDUR BAPER, kami ingin menciptakan lapangan pekerjaan baru dimana para pengangguran bisa sedikit teratasi. Lalu dengan produk ini juga dapat mengurangi limbah kain batik perca yang terbuang sia-sia dan kurang dimanfaatkan, padahal kain batik perca bisa dirubah menjadi produk yang memiliki nilai jual berdaya saing serta produk yang kreatif dan inovatif. Kami juga ingin menciptakan Sumber Daya Manusia yang kreatif dan bersaing, dari lapangan pekerjaan yang telah dibuat dengan pelatihan mengolah limbah kain batik perca. Dengan begitu, akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta kualitas limbah kain batik perca itu sendiri dengan harapan akan tercipta brand image yang baik dari produk TIDUR BAPER sehingga mendapat tempat di tengah masyarakat.

METODE



Gambar 1. Flow Chart Metode Pelaksanaan TIDUR BAPER

A. Tahap persiapan kegiatan

1. Pembentukan tim.
Tim merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu usaha. TIDUR BAPER terbentuk karena peran dari tim solid yang terdiri dari 4 anggota aktif yaitu Lely, Dea, Haikal, dan Yuni.
2. Pengumpulan data produsen batik di Malang
Sebelum memulai suatu survei lapangan, tiap anggota tim diwajibkan memiliki daftar produsen batik dan penjahit di sekitar daerahnya.
3. Menyiapkan daftar alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan bedcover TIDUR BAPER. Menyiapkan daftar lebih awal sangat baik untuk kematangan rencana dan eksekusi produk. TIDUR BAPER mulai mendata apa saja yang diperlukan ada berapa jumlah anggaran yang diperlukan nantinya.

B. Survei Lapangan

Sebelum proses produksi bedcover, TIDUR BAPER melakukan survei penjahit mana yang akan kami pilih jasanya untuk mengerjakan produk kami dengan mempertimbangkan hasil produk yang telah dihasilkan sebelumnya, ketepatan waktu dalam mengerjakan, halus tidaknya jahitan yang dikerjakan, biaya produksi, dan jauh dekatnya lokasi.

Setelah itu kami juga melakukan survei bahan baku bedcover TIDUR BAPER di daerah Pecinan, Malang. Kami memilih kualitas terbaik yang bisa kami berikan pada konsumen, dengan pertimbangan seperti, halus tidaknya kain spre, dan keekonomisan bahan baku.

C. Produksi

Berikut ini langkah-langkah dalam memproduksi bedcover TIDUR BAPER:

1. Persiapan bahan baku yaitu dengan menulis daftar apa saja yang harus disiapkan dan dibeli, yaitu:

a. Kain spre	e. Mesin jahit
b. Kain batik perca dari pengepul	f. Jarum
c. Silicon bedcover	g. Tas kemasan
d. Benang	h. Stiker logo

2. Proses pembuatan bedcover yaitu:
 - a. Membuat design bedcover dengan menambahkan pola batik perca sebagai pemanis.
 - b. Haluskan batik perca yang sudah di pilih dengan setrika agar memudahkan saat pemotongan.
 - c. Menggunting pola sesuai design yang telah dibuat.
 - d. Setrika kain spre kemudian potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Ukuran yang umum digunakan di pasar adalah 120x200cm, 160x200cm, 180x200cm.
 - e. Menggunting silikon sesuai ukuran.
 - f. Menempelkan pola batik perca yang telah digunting pada kain spre dengan lem kertas.
 - g. Kemudian pola dijahit sesuai design.
 - h. Kemudian menyatukan spre bagian atas-bawah spre dan pinggiran bedcover dengan membalik jahitan.
 - i. Setelah dijahit rapi spre yang telah dibalik tadi di kembalikan ke posisi semula, kemudian masukkan silikon yang telah dipotong tadi.

- j. Tutup jahitan dengan rapi kemudian di setrika sampai halus
 - k. Lipat rapi bedcover agar siap dikemas
 - l. Kemas bedcover kedalam tas yang disiapkan, kemudian tempel stiker logo TIDUR BAPER sebagai brand
3. Bedcover TIDUR BAPER siap dikirim kepada konsumen.
- D. Promosi dan penjualan
- Proses ini kami lakukan setelah produk bedcover pertama dari TIDUR BAPER telah selesai dibuat. Selain melalui proses *offline*, promosi dilakukan *online* dengan tahapan proses pengumpulan konten, pembuatan logo TIDUR BAPER oleh *professional designer*, dan melalui berbagai situs *online* yaitu dengan membuat fanpage facebook, tokopedia, bukalapak, shopee, dan instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM Kewirausahaan selama 5 bulan telah berlangsung dalam beberapa tahap yang telah berjalan. Bulan pertama dan kedua diisi oleh kegiatan survei penjahit kegiatan ini berlangsung selama lebih dari satu bulan dikarenakan sulitnya menemukan penjahit yang mampu menjahit bedcover sesuai dengan target yang kami tetapkan. Pada bulan ketiga diisi dengan survei harga dan survei penjahit sekaligus pembelian bahan baku pembuatan bedcover TIDUR BAPER. Hasil survei yang kami lakukan membuktikan bahwa produk bedcover TIDUR BAPER berpotensi menjadi produk yang dapat dipasarkan secara global karena identitas yang dimiliki TIDUR BAPER, sehingga survei ini dijadikan rujukan untuk membuat pemasaran dalam bentuk fanpage facebook, instagram, dan berbagai akun *onlineshop*.

Produksi mulai kami lakukan dengan menyerahkan bahan baku yang telah kami beli, design yang telah kami buat, dan pola-pola batik perca yang kami gunting kepada penjahit mitra kami. Untuk pembuatan 1 bedcover sendiri membutuhkan waktu sekitar 1,5 minggu (10 hari) sampai 2 minggu (14hari). Pada awal produksi kami membuat 2 buah bedcover ukuran 160cm x 200cm dan memakan waktu 4 minggu di bulan April hingga Mei. Kemudian kami melakukan produksi ulang 2 buah bedcover di bulan Juni dengan ukuran 180cm x 200cm di 2 penjahit yang berbeda.

Proses promosi dan pemasaran ini kami lakukan setelah produk bedcover pertama dari TIDUR BAPER telah jadi, dengan tahapan proses pengumpulan konten, pembuatan logo TIDUR BAPER oleh *professional designer*, dan melalui berbagai situs *online* yaitu dengan membuat fanpage facebook, tokopedia, bukalapak, shopee, dan instagram. Dari hasil pemasaran yang kami lakukan, kami mampu menjual 2 bedcover hasil produksi tahap pertama dengan harga masing masing adalah 300.000 rupiah. Dan pada Bulan Juli hingga Agustus kami dapat menjual 3 bedcover hasil produksi tahap 2 dengan harga masing-masing 2 bedcover 500.000 dan 1 bedcover lainnya 650.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan proses yang kami lakukan, produksi bedcover TIDUR BAPER mampu mengurangi limbah kain batik perca dikalangan penjahit rumahan melalui pola-pola yang kami design. Dan melalui proses daur ulang kain batik perca yang menghasilkan bedcover TIDUR BAPER membuktikan bahwa daur ulang kain batik perca dapat menghasilkan produk yang lebih bernilai, berdaya saing, dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Kemenristekdikti
2. Universitas Widyagama Malang, sebagai fasilitator utama.
3. Irfan Fatoni, SE., M.Si, selaku dosen pendamping pelaksana
4. Indah Dewi Nurhayati, SE., Ak., MM, selaku penghubung antara pelaksana dan mitra
5. Dra. Wiwin Purnomowati, M.Si, selaku pihak yang membantu pelaksana dalam melakukan evaluasi tahap akhi
6. Anggota tim pelaksana dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- SURYA MALANG. (2017, 10 2). Retrieved 4 8, 2019, from
suryamalang.tribunnews.com: 1.
<https://suryamalang.tribunnews.com/2017/10/02/perajin-batik-kota-malangbutuh-keberpihakan-kebijakan-dari-pemkot>

